

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan kita berasal dari pengalaman kita. Ketika kita menggunakan mata, telinga, hidung, lidah, atau kulit untuk merasakan sesuatu, kita sebenarnya sedang belajar dan menambah pengetahuan kita. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan, pendengaran dan penciuman (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan atau ranaf kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercangkup dalam dominan kognitif mempunyai enam tingkatanya yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu artinya kita masih ingat dengan informasi yang sudah kita dapatkan sebelumnya, baik itu dari buku, guru, atau pengalaman kita sendiri.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya kita bisa menjelaskan dengan benar apa itu sesuatu dan apa artinya.

c. Aplikasi(*application*)

Aplikasi adalah kemampuan kita untuk mengambil pengetahuan yang sudah kita dapatkan dan menggunakannya dalam situasi yang nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Menganalisis adalah kemampuan untuk membagi sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi kita tetap melihat hubungan antara bagian-bagian tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi.

Djali (2012) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :1) Faktor pembawaan dimana faktor ini ditemukan oleh sifat yang dibawah sejak lahir;2) Faktor minat seseorang bisa menjadi dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu.;3) Faktor pembentukan adalah semua hal di luar diri kita yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Ini bisa berupa pendidikan yang kita dapatkan, pengalaman hidup yang kita alami, interaksi dengan orang lain, dan bahkan budaya tempat kita tinggal;4) Faktor kematangan tubuh adalah proses di mana semua bagian tubuh kita, mulai dari otak hingga jari kaki, tumbuh dan berkembang menjadi lebih sempurna. Proses ini dimulai sejak kita masih bayi dan terus berlanjut hingga dewasa;5) Faktor kebebasan berarti kita tidak terpaku pada satu cara saja untuk menyelesaikan masalah. Kita bisa mencoba berbagai cara yang kita pikir paling baik dan sesuai dengan situasi kita. Sedangkan menurut Putra Fadlil, (2011). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

a. Faktor internal

1) Usia

Semakin dewasa seseorang, pikirannya juga semakin berkembang. Tapi saat sudah dewasa, perkembangan pikirannya tidak secepat waktu masih remaja.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun patut dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

3) Intelegensia

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru.

4) Jenis kelamin

Banyak orang percaya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan belajar yang berbeda.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu.

2) Pekerjaan

Pekerjaan berhubungan erat dengan factor interaksi social dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Lingkungan tempat kita tinggal dan kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada apa yang kita ketahui.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat kita tinggal sangat berpengaruh pada apa yang kita tahu dan cara kita berpikir.

5) Informasi yang kita dapatkan dari berbagai media, seperti televisi, radio, atau surat kabar, dapat memperluas pengetahuan kita. Bahkan orang yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi pun bisa menjadi sangat berpengetahuan jika mereka rajin mencari informasi..

B. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi

Ibu merupakan panutan bagi setiap anak dalam segala hal termasuk dalam segi kesehatan gigi, ibu sangat erat hubungannya dengan anak, karena anak- anak memang masih dalam taraf memerlukan bimbingan ketat, memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa dan memerlukan cara baik (Machfoedz,2003). Ibu sangat berperan dalam membimbing anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Ibu bisa mengajarkan cara menyikat gigi yang benar, memberikan contoh yang baik, dan menyediakan alat-alat kebersihan gigi dan mulut yang dibutuhkan. Selain itu juga ibu mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya rampan karies pada anak (Anggriana,2004).

Seberapa baik ibu merawat gigi anaknya akan menentukan seberapa sehat gigi anak itu nantinya. Walaupun masih gigi susu, merawat gigi susu dengan baik itu sangat penting karena akan memengaruhi pertumbuhan gigi permanen. (Gultom,2009).

Ada banyak alasan kenapa gigi anak susah sehat. Salah satu yang paling penting adalah peran ibu. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sejak lahir, apa yang ibu lakukan dan ajarkan akan menjadi contoh bagi anak. Misalnya, kalau ibu sering memberikan makanan manis, anak akan lebih suka makanan manis dan giginya jadi mudah berlubang (Dwi, 2010).

Gigi anak sering berlubang, tapi banyak ibu yang tidak terlalu peduli karena berpikir gigi susu akan diganti nanti. Padahal, kalau gigi susu tidak dirawat dengan baik, gigi permanen yang tumbuh nanti bisa tidak sehat dan bermasalah (Gultom,2010).

Mencegah gigi berlubang pada anak itu penting. Kalau tidak dirawat sejak dini, gigi anak bisa rusak parah dan menyebabkan banyak masalah. Anak jadi susah makan, kurang nutrisi, dan pertumbuhannya jadi terganggu." (Purwati,2010). Ibu dengan pengetahuan rendah terhadap kebersihan gigi dan mulut anak balita akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dan merupakan factor prediksi posisi perilaku yang tidak mendukung Kesehatan gigi dan mulut anak (Mualani, C.dkk,2005).

Sebagian besar anak- anak yang menderita rampan karies gigi tidak segera mungkin diatasi. Ibu baru akan memberi perhatian, apabila telah ada keluhan dari sang anak. Kebanyakan dari mereka berpikir bahwa gigi susu yang terinfeksi akan mengalami pergantian (Mamymendy,2009). Seberapa banyak ibu tahu tentang gigi berlubang sangat berpengaruh pada kesehatan gigi anaknya (Bahuguna, dkk,2011).

C. Karies Gigi

1. Pengertian

Karies gigi adalah penyakit yang membuat gigi kita berlubang. Ini terjadi karena bakteri di mulut mengubah sisa makanan, terutama yang manis, menjadi asam. Asam inilah yang lama-lama merusak gigi kita (Mansjoer,2002). Karies gigi terjadi karena makanan manis yang kita makan berubah jadi asam di mulut. Asam ini lama-lama bisa merusak gigi kita (Julianti,dkk,2008). Gigi berlubang dimulai ketika kita makan makanan manis. Sisa makanan manis yang menempel di gigi akan menjadi tempat tinggal bakteri. Bakteri ini akan menghasilkan asam yang sangat kuat. Asam ini akan melarutkan lapisan terluar gigi kita yang disebut email, sehingga lama-kelamaan terbentuklah lubang pada gigi (Fejerskov, dan kidd,2008).

Bratthall (2004) menyatakan bahwa karies gigi disebabkan oleh hasil interaksi produksi asam dari bakteri (*Streptococcus mutans*, *Actinomyces viscosus*, *Lactobacillus* species dan *Streptococcus sanguis*) pada plak gigi dengan substrat makanan dalam jangka waktu yang lama. Arisman (2009) Gigi anak sering berlubang karena anak suka makan permen, cokelat, atau biskuit yang lengket. Bakteri jahat di dalam rongga mulut akan mengubah gula menjadi asam yang dapat merusak gigi.

2. Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda awal gigi berlubang adalah munculnya bercak putih atau kuning pada gigi. Bercak ini lama-lama bisa jadi lubang dan bikin gigi sakit (Solanki, 2011).

Gigi yang berlubang itu awalnya enggak akan terasa sakit. Tapi, kalau lubang di giginya semakin dalam, nanti gigi jadi sensitif. Misalnya, kalau makan atau minum yang panas, dingin, atau manis, giginya jadi ngilu. Ketika lubang gigi sudah sangat dalam, ia akan mencapai bagian dalam gigi yang berisi saraf. Saat itu, gigi akan terasa sakit sekali, terutama saat kita menggigit atau terkena makanan yang panas atau dingin. Jika tidak segera diobati, infeksi bisa menyebar ke tulang rahang dan menyebabkan gusi bengkak. Ada empat faktor penting yang dapat menimbulkan karies yakni:

a. Host dan gigi (plak)

Plak gigi adalah lapisan tipis dan lengket yang menempel pada gigi kita. Lapisan ini terdiri dari jutaan bakteri dan sisa makanan yang tidak bersih. Bakteri-bakteri ini terus berkembang biak dan membuat plak semakin tebal.

b. Mikroorganisme

Streptococcus mutans dan *Lactobacillus* adalah jenis bakteri yang sering menyebabkan gigi berlubang. Bakteri ini sangat suka dengan makanan manis. Setelah makan gula, bakteri ini akan menghasilkan asam yang bisa merusak email gigi. Selain itu, bakteri ini juga bisa membuat semacam lem yang lengket. Lem ini membuat bakteri menempel erat pada gigi dan sulit dibersihkan, sehingga membentuk plak.

c. Substrat

Makanan manis seperti gula dan nasi itu jadi makanan favorit bakteri jahat di mulut kita. Bakteri ini akan mengubah makanan manis menjadi asam yang bisa merusak gigi.

d. Waktu

Air liur kita punya kemampuan untuk memperbaiki gigi yang mulai berlubang. Namun, proses perbaikan ini tidak secepat proses kerusakannya. Bakteri penyebab karies terus-menerus merusak gigi, sementara air liur berusaha memperbaikinya. Karena itu, lubang gigi terbentuk secara perlahan dalam hitungan bulan atau bahkan tahun.

3. Faktor Penyebab Karies Gigi

Ilmu Suharsono Suwelo Tahun 1992, mengatakan bahwa faktor eksternal timbulnya karies gigi sulung meliputi:

a. Usia

Seiring bertambahnya usia, gigi akan semakin rentan terhadap kerusakan. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor seperti kebiasaan makan dan minum yang tidak sehat, serta kurangnya perawatan gigi, akan terus merusak email gigi sehingga menyebabkan terjadinya karies gigi.

b. Jenis kelamin

Gigi anak perempuan biasanya tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki. Karena tumbuh lebih cepat, maka gigi anak perempuan lebih lama terpapar makanan dan minuman manis. Makanan dan minuman manis ini bisa menyebabkan plak menempel pada gigi dan menghasilkan asam yang merusak gigi. Proses inilah yang menyebabkan anak perempuan lebih sering mengalami gigi berlubang

c. Suku bangsa

Jumlah orang yang mengalami gigi berlubang di setiap suku itu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti seberapa kaya atau miskin suku tersebut, tingkat pendidikan mereka, jenis makanan yang mereka konsumsi, dan seberapa mudah mereka mendapatkan perawatan gigi. Misalnya, suku yang lebih kaya dan lebih memperhatikan kesehatan biasanya memiliki jumlah gigi berlubang yang lebih sedikit dibandingkan suku yang kurang mampu.

d. Letak geografis

Terjadinya fluorosis daerah dengan kadar fluor tinggi sehingga prevalensi karies sangat rendah.

e. Kultur sosial penduduk

Seberapa sering seseorang mengalami gigi berlubang itu juga dipengaruhi oleh pendidikan dan penghasilan mereka. Orang yang lebih berpendidikan biasanya lebih tahu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti cara menggosok gigi yang benar dan memilih makanan yang baik. Selain itu, orang yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi biasanya lebih mudah mengakses perawatan gigi..

f. Pengetahuan

Kesehatan gigi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua. Jika seorang ibu sering memberikan anaknya minum susu atau jus menggunakan dot saat tidur, sisa susu atau jus akan menempel pada gigi anak dan menjadi tempat berkembang biak bakteri. Selain itu, sering mengonsumsi camilan manis dan minuman bersoda juga akan meningkatkan risiko terjadinya gigi berlubang karena kandungan gula dalam makanan tersebut akan diubah oleh bakteri menjadi asam yang merusak email gigi (Mohebi,dkk.2006).

D. Tindakan Ibu Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak

1. Pengertian Perawatan Gigi pada Anak

Merawat gigi anak itu penting supaya gigi anak tetap sehat dan tidak berlubang.

Caranya mudah, yaitu dengan rajin membersihkan gigi agar sisa makanan tidak menempel.

2. Pentingnya Perawatan Gigi pada Anak

Gigi susu itu seperti tempat duduk sementara untuk gigi dewasa. Selain membantu anak mengunyah makanan, gigi susu juga membentuk rahang dan membantu anak berbicara dengan jelas. Gigi susu juga menjadi penunjuk jalan agar gigi permanen tumbuh di tempat yang benar. Gigi susu yang tidak bersih dan berlubang bisa menyebabkan anak sakit gigi, susah makan, dan nafsu makan berkurang. Jika dibiarkan, infeksi bisa menyebar dan membuat anak demam. Selain itu, gigi susu yang rusak juga bisa mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen dan bentuk wajah anak (Shopia, 2009).

Seringkali, anak-anak baru dibawa ke dokter gigi saat giginya sudah sangat rusak. Gigi mereka sudah bolong besar, bahkan ada yang bengkak. Gigi yang seperti ini bisa membuat

anak sakit dan kesulitan makan. Proses terjadinya lubang pada gigi dipengaruhi oleh 4 faktor penyebab utama yang terjadi dalam waktu bersamaan, faktor tersebut antara lain:

- a) Kuman, di mulut kita, ada banyak kuman kecil. Kuman ini biasanya tidak berbahaya, tapi kalau kita tidak rajin sikat gigi, sisa makanan akan menempel dan menjadi makanan untuk kuman. Nah, kuman-kuman ini akan makan sisa makanan tersebut dan membuat lubang kecil di gigi kita..
- b) Sisa makanan yang mengandung gula, seperti permen, coklat, atau roti, sangat mudah menempel di gigi. Makanan berlemak juga bisa membuat sisa makanan lain lebih sulit dibersihkan.
- c) Gigi, Bentuk gigi kita yang berlekuk-lekuk membuat sisa makanan mudah terjebak. Sisa makanan yang menempel di lekukan gigi ini sulit dibersihkan dan lama-kelamaan bisa menyebabkan gigi berlubang.
- d) Waktu, dari ketiga faktor tadi harus bekerja bersama dalam waktu yang sama. Kuman butuh waktu untuk memakan sisa makanan dan membuat lubang di gigi.

Selain orang dewasa, anak-anak juga perlu melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Para ahli gigi menyarankan agar anak mulai diperiksa gigi saat berusia 1 tahun atau ketika gigi susunya mulai tumbuh. Pemeriksaan gigi sejak dini sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Anastasia,2010).

1) Pelaksana Perawatan Gigi pada Anak

Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak sangatlah penting. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sejak dini, maka kondisi gigi anak seringkali menjadi cerminan dari perawatan yang diberikan oleh ibu. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Persatuan Dokter Gigi Australia yang menyatakan bahwa "kesehatan gigi anak adalah tanggung jawab ibunya (Machfoedz,2006).

2) Tujuan Perawatan Gigi pada Anak

Gigi anak yang baru tumbuh itu sangat lembut dan mudah rusak. Banyak masalah gigi yang bisa terjadi, seperti gigi berlubang, plak menempel, atau gusi yang sakit.

Anak-anak sering mengalami masalah gigi seperti gigi berlubang (karies), gigi yang tumbuh tidak pada tempatnya, bibir sumbing sejak lahir, atau gigi yang rusak karena terbentur atau kebiasaan buruk seperti menggigit kuku (Tempo,2001). Merawat gigi anak sejak kecil itu penting sekali karena bisa menentukan kesehatan giginya saat dewasa nanti (Wahyuni,2010).

3) Waktu memulai perawatan gigi pada anak

Sejak gigi pertama anak tumbuh, orang tua harus rajin membersihkan giginya (Susanto,2007).

4) Metode perawatan gigi pada anak

Ada banyak cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menjaga gigi anak tetap sehat antara lain:

- a) Hindari makanan manis yang lengket seperti permen coklat, karena bisa membuat gigi cepat rusak.
- b) Ajari anak untuk rajin sikat gigi, terutama setelah makan dan sebelum tidur.
- c) Agar gigi anak sehat dan kuat, berikan makanan yang mengandung kalsium, fosfor, vitamin A, C, D, dan E. Makanan seperti ikan, susu, sayuran hijau, dan buah-buahan sangat baik untuk gigi anak.

5) Jaga kebersihan mulut anak dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar.

6) Periksakan gigi anak setiap enam bulan sekali.

7) Jika anak tiba-tiba merasa sakit gigi, segera kumurkan mulutnya dengan air garam hangat untuk mengurangi rasa sakit. Kemudian, tutup lubang gigi yang sakit dengan kapas yang sudah diolesi minyak cengkeh. Minyak cengkeh memiliki sifat antiseptik yang dapat membantu meredakan nyeri.

Anak-anak usia di atas dua tahun sudah bisa belajar menggosok gigi. Caranya, kita tunjukkan dulu cara menggosok gigi yang benar, lalu minta anak untuk meniru.

a) Pemakaian pasta gigi

Mulai usia 2 tahun, anak sudah bisa menggunakan pasta gigi. Pasta gigi akan membuat mulut anak terasa segar. Banyak pilihan rasa pasta gigi yang enak. Saat menyikat gigi, cukup berikan sedikit pasta gigi pada sikat gigi anak.

b) Pemakaian flossing

Flossing digunakan untuk membersihkan sela-sela gigi yang sangat rapat, yang sikat gigi biasa susah menjangkau.

Sufriani dan Alfah R (2018), mengatakan bahwa dalam menggosok gigi, ada 3 faktor yang harus di perhatikan, yaitu:

1) Pemilihan sikat gigi

Untuk anak, pilih sikat gigi yang ukurannya pas di tangan kecil mereka. Bulu sikatnya harus lembut, tapi tetap bisa membersihkan kotoran gigi. Ujung sikatnya yang lancip akan memudahkan membersihkan gigi belakang yang sulit dijangkau.

2) Cara / Gerakan sikat gigi

Saat menyikat gigi, hadapkan anak ke cermin. Biarkan anak melihat sendiri giginya yang awalnya kuning menjadi lebih bersih. Ajar anak untuk menggosok gigi dengan gerakan ke atas-bawah untuk gigi depan, dan gerakan ke belakang untuk gigi yang digunakan untuk mengunyah.

Gosok gigi dengan lembut tapi teliti. Selain membersihkan gigi, gosok juga gusi dan lidah agar mulut benar-benar bersih.

3) Frekuensi sikat gigi

Gosok gigi minimal 2 kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Untuk anak-anak, pilih pasta gigi rasa buah agar mereka suka menggosok gigi. Saat gigi susu pertama tumbuh, sebaiknya segera bawa anak ke dokter gigi. Bakteri di mulut bisa membuat gigi berlubang, terutama kalau ada sisa makanan yang menempel (Susanto,2007). Menurut para ahli gigi anak, sebaiknya kita sudah membawa anak ke dokter gigi saat gigi pertamanya muncul. Paling lambat, anak harus sudah diperiksa gigi saat usianya 1 tahun. Anak-anak yang punya penyakit tertentu atau pernah mengalami kecelakaan pada gigi sebaiknya diperiksa gigi lebih sering. Hal ini untuk memastikan gigi mereka tetap sehat. Kunjungan pertama anak ke dokter gigi sangat penting. Saat kunjungan ini, dokter gigi biasanya akan melakukan beberapa pemeriksaan untuk memastikan kesehatan gigi anak, seperti:

- 1) Pemeriksaan gigi adalah kegiatan rutin yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut. Saat pemeriksaan, dokter gigi akan memeriksa gigi, gusi, dan bagian dalam mulut. Dokter akan melihat apakah ada gigi yang berlubang, gusi yang berdarah, atau masalah lain pada mulut.

- 2) Memberi anak tablet fluor itu seperti memberi vitamin untuk gigi. Tablet ini membantu membuat gigi anak jadi lebih kuat dan tahan terhadap lubang.
- 3) Agar gigi bayi tidak berlubang, jangan biarkan bayi tidur sambil minum susu botol atau jus buah. Sebaiknya berikan air putih saja saat tidur. Setelah menyusu atau minum, bersihkan gusi bayi dengan kain bersih
- 4) Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan mulut yang baik, pemilihan makanan yang sehat, hingga pemeriksaan rutin ke dokter gigi.
- 5) Kunjungan pertama ke dokter gigi itu penting untuk membuat anak merasa nyaman dengan dokter dan perawat gigi. Makanya, semua pemeriksaannya harus bikin anak senang, bukan takut.

Selain yang telah diuraikan diatas, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam perawatan gigi yaitu :

- 1) Makanan yang kita makan sangat penting untuk kesehatan gigi . Makanan seperti ikan, susu, sayuran hijau, dan buah-buahan mengandung zat-zat gizi yang membuat gigi kuat dan sehat. Zat-zat gizi ini membantu gigi tumbuh dengan baik dan mencegah gigi berlubang. Selain itu, makanan yang keras seperti apel juga bisa membersihkan gigi. Sebaliknya, makanan yang lengket seperti permen bisa membuat gigi menjadi rusak (Kidd dan Bechal,2002).
- 2) Mengurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi, seperti permen atau coklat. Gula pada makanan manis bisa merusak gigi anak, tetapi jangan lantas melarang sama sekali untuk makan- makanan manis, karena dapat menimbulkan dampak psikis. Untuk menjaga kebersihan giginya, biasakan mereka berkumur- kumur setelah makan- makanan manis tersebut.

- 3) Agar gigi anak sehat, biasakan gosok gigi 2 kali sehari. Untuk bayi, cukup bersihkan giginya dengan kain basah. Kalau anak sudah bisa memegang sikat gigi, ajari pelan-pelan. Baru setelah terbiasa, boleh pakai pasta gigi khusus anak.
- 4) Ajak anak ke dokter gigi sejak usia 1 tahun. Ini penting untuk membiasakan anak dan agar dokter bisa memeriksa giginya sejak dini. Periksa gigi anak setiap 6 bulan sekali, terutama saat gigi susu berganti.
- 5) Jika anak mengeluh sakit gigi, berikan pertolongan pertama dengan berkumur air garam. Air garam bisa membantu mengurangi rasa sakit. Setelah itu, segera bawa anak ke dokter gigi untuk pemeriksaan lebih lanjut. Jangan tunda, karena jika dibiarkan, sakit gigi bisa semakin parah dan menyebabkan masalah kesehatan gigi lainnya.

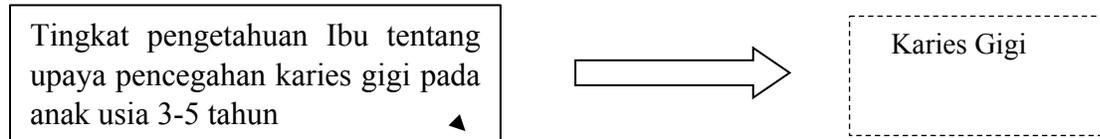
Green dan Notoadmodjo (2003), perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor predisposisi adalah hal-hal yang ada dalam diri kita yang mempengaruhi perilaku kita.
- 2) Faktor pendukung itu seperti hal-hal yang membantu kita melakukan sesuatu.
- 3) Faktor pendorong adalah hal-hal yang membuat kita terus termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Perilaku kita dalam menjaga kesehatan itu tidak muncul begitu saja. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Pertama, pengetahuan kita tentang kesehatan. Semakin banyak kita tahu tentang kesehatan, semakin baik kita menjaga kesehatan. Kedua, sikap kita terhadap kesehatan. Kalau kita merasa kesehatan itu penting, kita akan lebih berusaha untuk menjaganya. Ketiga, kepercayaan kita terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Kepercayaan ini bisa mempengaruhi keputusan kita dalam menjaga kesehatan. Keempat, tradisi dan kebiasaan yang kita miliki juga ikut berperan. Selain itu, ketersediaan fasilitas

kesehatan dan sikap petugas kesehatan juga sangat penting. Jika fasilitas kesehatan mudah diakses dan petugasnya ramah, kita akan lebih terdorong untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

E. Kerangka Konsep



= Variabel yang di teliti



= Variabel yang tidak di teliti